BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Secara Bersambung

1. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain[12]. Menurut Tarigan (2008) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa grafis itu. Dalam keterampilan menulis terdapat tiga komponen penting, yaitu:

a. Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, fragmatik dan sebagainya.
b. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
c. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan.

Pada dasarnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Tujuan menulis adalah mencatat,

[12] Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merekam, meyakinkan dan mempengaruhi pembaca. Hal tersebut hanya bisa dicapai dengan baik oleh pelajar yang mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran, mengemukakannya secara tulis dengan jelas, lancar dan komunikatif.

2. Tahap-Tahap Latihan Menulis Huruf Hijaiyah Secara Bersambung

a. Latihan kebahasaan

Latihan kebahasaan mempunyai banyak ragam, antara lain latihan rekombinasi dan transformasi. Latihan rekomendasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi suatu kalimat panjang. Sedangkan tranformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif menjadi kalimat negatif, dan lain sebagainya.

b. Mencontoh

Pertama, siswa belajar dan melatih diri menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Kedua, siswa belajar mengeja dengan benar. Ketiga, siswa berlatih menggunakan bahasa Arab yang benar.

c. Reproduksi

Reproduksi adalah menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan. Dalam tahap ini siswa sudah mulai dilatih menulis tanpa model. Model lisan tetap ada dan harus model yang benar-benar baik.

d. Imla’

Pada tahap ini, imla’ melatihkan ejaan dan penggunaan gendang telinga. Ada dua macam imla’ yang biasanya digunakan, antara lain: imla’

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan imla' yang tidak dipersiapkan sebelumnya.

e. Mengarang terpimpin

Pada tahap ini, murid mulai dikenalkan dengan penulisan alinea, walaupun sifatnya masih terpimpin.

f. Mengarang bebas

Tahap ini merupakan tahap yang melatih siswa mengutarakan isi hatinya dengan memilih kata-kata dan pola kalimat secara bebas. Namun guru hendaknya tetap memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa terkait dengan apa yang akan mereka tulis[13].

3. Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Secara Bersambung

Teknik pembelajaran keterampilan menulis dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

a. Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara mengerjakan menulis terbimbing dengan jelas, tanpa menimbulkan salah paham atau keraguan. Sebaiknya diberikan contoh cara mengerjakannya[14].

b. Peserta didik mengerjakan tulisan tersebut di dalam kelas atau jika waktu tidak memungkinkan boleh dikerjakan dirumah masing-masing (PR).

---

[13] Zakiyatun Al Mubarokah, *"Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung pada Anak Usia Late Childhood*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014, 19.

[14] Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarata: Rajawali Press, 2015), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pekerjaan peserta didik diperiksa (dikoreksi) dengan salah satu cara yang sesuai sebagai berikut:

1) Diperiksa oleh pendidik langsung dalam kelas. Di sini pendidik menunjukkan kesalahan setiap peserta didik, dan memberikan solusi alternatif jawaban yang benar.

2) Diperiksa oleh pendidik di luar kelas bila jumlah peserta didik besar. Kata atau ungkapan yang salah diberi tanda (misalnya diberi garis bawah), agar dibetulkan oleh peserta didik sendiri bila diperkirakan mereka mampu, dan dibetulkan langsung oleh pendidik, bila diperkirakan mereka tidak mampu membetulkan sendiri.

d. Pendidik memiliki catatan tambahan terhadap kesalahan peserta didik yang telah mereka perbuat. Ada kesalahan per individu, dan ada kesalahan kolektif (umum). Kesalahan per individu dijelaskan per individu, dan kesalahan umum dijelaskan bersama-sama peserta didik di depan kelas.

e. Setelah diperiksa, setiap peserta didik menulis kembali jawaban karangan seluruhnya, tanpa ada kesalahan sesuai dengan petunjuk serta bimbingan pendidik tadi.

4. Rumusan Indikator Pembelajaran Menulis Al-Qur'an dan Hadis

Merumuskan indikator dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Demikian pula dalam proses pembelajaran menulis Al-Qur'an dan hadis perlu dirumuskan indikatornya. Indikator yang dirumuskan menjadi acuan dalam melihat keberhasilan proses pembelajaran dan proses penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator pembelajaran menulis Al-Qur'an dan Hadis adalah diupayakan agar peserta didik mampu:

a. Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dengan tanda bacanya.

Dalam hal ini peserta didik diajarkan teknik menulis semua huruf hijaiyah, misalnya: (ي) dari tepi kanan, menulis huruf alif (ا) dari atas kebawah, begitu seterusnya sampai lengkap huruf hijaiyah diajarkan cara menulisnya. Dengan demikian indikator ketercapaian pembelajaran menulis pada tahap ini diupayakan agar peserta didik mampu:

1) Menulis huruf-huruf hijaiyah dengan baik, tepat dan rapi.
2) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat dan rapi.

b. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya.

Setelah peserta didik mampu menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya, proses selanjutnya adalah peserta didik diajarkan cara-cara menulis huruf hijaiyah secara bersambung lengkap denga tanda bacanya.

Guru mengenalkan dan mengajarkan kepada peserta didik huruf-huruf hijaiyah yang disambung dan tidak dapat disambung. Guru mengajarkan cara menulis huruf-huruf hijaiyah yang disambung ketika berada di awal, di tengah atau di akhir suatu lafadz atau kata.

Indikator ketercapaian pada tahap ini diusahakan peserta didik mampu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat dan rapi.
2) Menulis kalimat pendek teks arab dengan tanda bacanya dengan baik, tepat dan rapi.

c. Menulis surat-surat juz'amma dan hadis-hadis pilihan sesuai tanda bacanya.

Pada rumusan indikator ini diharapkan peserta didik terampil menulis surat-surat juz'amma dan hadis-hadis pilihan yang menjadi materi pelajaran dengan baik, tepat dan rapi.

B. Tinjauan Materi Huruf Hijaiyah Secara Bersambung

Huruf hijaiyah atau sering juga disebut huruf Arab berjumlah 30 huruf dengan menyertakan lam alif dan hamzah. Konsonan pada huruf Arab tidak selamanya sesuai dengan konsonan huruf Rumi[15].

Menulis huruf hijaiyah tidak semudah menulis huruf latin, karena perlu adanya ketekunan dan perhatian khusus terhadap huruf hijaiyah, supaya dapat menulis huruf dengan baik maka perlu banyak berlatih dan tidak boleh bosan[16].

Adapun langkah-langkah dalam menulis huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

1. Menebalkan huruf
2. Mencontoh huruf

[15] Lan Kusrin dan Ali Safrudin, *Gemar Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah*, (Surabaya: Bintang Books, 2011), 8.
[16] Ibid, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mewarnai huruf
4. Membentuk huruf

Dalam menyambung huruf hijaiyah, terdapat sembilan huruf yang bisa disambung dengan huruf sebelumnya tetapi tidak dapat menyambung huruf sesudahnya, yakni ; ا, د, ذ, ر, ز, و, لا, ه, ة

Contoh : اربعة = ا ر ب ع ة

Menulis huruf hjaiyah secara bersambung perlu memperhatikan bentuk huruf ketika berada pada posisi awal, tengah dan akhir, karena ada beberapa huruf yang mengalami perubahan bentuk ketika berada pada posisi tertentu.

TABEL 2.1

Huruf-Huruf yang Mengalami Perubahan Bentuk dari Bentuk Tunggal, Awal, Tengah dan Akhir

Contoh	Akhir	Contoh	Tengah	Contoh	Awal	Huruf Asli
اَنَا	ـــــــا...	يَشَاءُ	ـــــا..... ...	اَلْحَـــمْدُ	ا.....	ا
اَلْغَيْبُ	ـــــــ.... ـــــب	نَـــعْبُدُ	.... ـــــــــبـــ	بـــــــــِ ـــسْمِ	.....بـــ	ب

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			...ـــــ			
ت	.....تـــ	تَـــرْمِيْهِمْ	....ـــــتـــــ ..	نَـــسْتَعِـــيـــْ نُ	....ـــــــ ـــــت	اَلْبَيْتُ
ث	.....ثـــــ	ثَـــوْبٌ	.... ـــــــــثـــ ...ـــــ	مَـــثَلُهُمْ	...ـــــــ ـــــــث	حَـــدِيْثُ
ج	...جـــ	جَسَـــدٌ	...جـــ...	يَـــسْجُـــدُ	ـــــج...	ثَـــلْـــجٌ
ح	...حـــ	حَسَـــدٌ	ـــــحـــ... ...	يَـــحْسُدُ	ـــــح...	اَلْمَسِيْحُ
خ	...خـــ	خَشِيَ	ـــــخـــ... ...	يَـــخْشَى	ـــــخ...	نَنْسَخْ
د	...د	دُكَتْ	...ـــــد...	فَقَدَرَ	ـــــد....	مَسَـــدٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			.			
ذ	...ذ	ذَهَبَ	...ـــــذ...	يَذْهَبُ	ـــــذ...	يَـــــوْمَـــ ئِـــذٍ
ر	...ر	رَضِـــيَ	...ـــــر...	يَـــرْضَى	ـــــر...	تَـــنْهَرُ
ز	...ز	زَمَنٌ	ـــــز... ...	مِيْـــزَانٌ	ـــــز...	نُعْجِزُ
س	...ســـ	سَأَلَ	... ـــــســـــ ...	يَسْأَلُ	ـــــس...	لَيْسَ
ش	...شـــ	شَجَرَةٌ	... ـــــشـــــ ...	يَشْهَدُ	ـــــش...	إِخْشَ
ص	...صـــــ	صَدَرَ	... ـــــصـــــ	يَصْدُرُ	ـــــص...	يُـــخْلِصُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			...			
ض	...ضـــــ	ضَحِكَ	... ـــــضـــــ ...	يَضْحَكُ	ـــــض...	بَعْضُ
ط	...طـــــ	طَبَـــقٌ	... ـــــطـــــ ...	يَـــنْـــطِـــقُ	ـــــط...	سَلَطَ
ظ	...ظـــــ	ظَهَرَ	... ـــــظـــــ ...	يَظْهَرُ	ـــــظ...	غَلَظَ
ع	...عـــــ	عَـــيْـــنٌ	... ـــــعـــــ ...	يَـــــنْعِقُ	ـــــع...	مَنَـــعَ
غ	...غـــــ	غَضِبَ	...	يَـــغْضَبُ	ـــــغ...	بَلَغَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			ـــــغـــــ ...			
ف	...فـــــ	فِيْهَا	... ـــــفـــــ ...	يَـــفْـــقَـــهُ	ـــــف...	يُوْسُفُ
ق	...قـــــ	قَرِيْبٌ	... ـــــقـــــ ...	يَـــقْرَأُ	ـــــق...	خَلَـــقَ
ك	...كـــــ	كَتَبَ	ـــــكـــ... ...	يَكْتُبُ	ـــــك...	مَلَكَ
ل	...لـــ	لَـــهَبٍ	ـــــلـــــ... ...	يَلْعَبُ	ـــــل...	عَسَلٌ
م	...مـــــ	مَسْجِدٌ	... ـــــمـــــ	يَـــمْكُثُ	ـــــم...	الرَّحِيْمُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			...			
ن	...نـــــ	نَعْقِلُ	جَهَنَمُ	ـــــنـــــ... ...	ـــــن...	الرَّحْـــمَنُ
و	...و	وَصَلَ	فَسَوْفَ	...ـــــو...	ـــــو...	عَجِبُوْ
هـــ	...هـــــ	هَـــــذَا	يَهْدِى	ـــــهـــ... ...	ـــــه...	مَالَهُ
لا	...لا	لاَعَـــنَ	يُلاَعِـــــنُ	ـــــلا... ...	ـــــلا...	طِفْلاً
ء	...ء	ءَ أَنْتَ	...ء...	يَسْتَهْـــزِءُوْنَ	ء...	يَشَاءُ
ي	...يـــ	يَغْفِـــرَ	شَيْئًا	ـــــيـــ... ...	ـــــي...	يَسْتَحْيِ

C. Tinjauan Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di Kelas II SDNU Padomasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Sekolah Dasar Islam/Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk: (1) pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri; (2) pengembangan keterampilan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT; serta (3) fondasi bagi pendidikan berikutnya.

Di samping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret (Piaget). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa *social imitation* (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9-12 tahun sebagai masa *second star of individualisation* atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa *social adjustment* atau penyesuaian diri secara sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

1. Memberikan keterampilan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari Al-Qur'an dan Hadis.
2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadis[17].

Pemerintah menetapkan standar isi yang berisi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mencapai tujuan masing-masing pelajaran. Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas II Madrasah Ibtidaiyah Semester 01 adalah sebagai berikut:

1. Standar kompetensi (SK)

   Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung.
2. Kompetensi dasar (KD)

   1.1. Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dengan benar.

   1.2. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung lengkap dengan benar.

[17] PERMENAG No 912 Tahun 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tinjaun Model *Direct Instruction*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar[18].

1. Pengertian Model *Direct Instruction*

Direct Instruction (pembelajaran langsung) merupakan suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arends (2013) "*The direct instruction model is specifically designed to promote student learning of well-structured, factual khowledge that can be taught in a step-by-step fashion and to help students master the procedural knowledge required to perform simple and complex skills"*[19]. Model pembelajaran langsung adalah model yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (*mengetahui tentang unsur-unsur dasar dari sesuatu*) dan pengetahuan prosedural (*mengetahui cara melakukan sesuatu*) yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah dan untuk menampilkan keterampilan sederhana dan kompleks[20].

---

[18] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 22.
[19] Arends, R.I, *Learning to Teach*..., 291.
[20] Arends, R.I, *Belajar untuk Mengajar* ..., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pembelajaran langsung dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, tetapi model ini paling tepat untuk pelajaran yang berorientasi pada kinerja, seperti membaca, menulis, matematika, musik, dan pendidikan olahraga. Model ini juga cocok untuk komponen keterampilan dari pelajaran yang berorientasi informasi seperti sejarah atau sains.

2. Sintaks atau Pola Keseluruhan dan Alur Kegiatan Pembelajaran

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru.

Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditranformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Sintaks model pembelajaran langsung tersebut disajikan dalam lima tahap, seperti ditunjukkan tabel berikut ini[21]:

Tabel 2.2

Sintaks Model *Direct Instruction*

Fase	Peran Guru

[21] Arends, R.I, *Learning to Teach* ..., 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase 1 menjelaskan tujuan dan membuka pelajaran **(*clarify goals and establish set*).**	Guru mendapatkan perhatian siswa dan memastikan mereka siap untuk belajar dengan mengulangi kembali tujuan pelajaran, memberikan informasi dasar, dan menjelaskan mengapa pelajaran itu penting.
Fase 2 mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan **(*demonstrate knowledge or skill*)**	Guru mendemonstrasikan keterampilan secara benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 menyediakan praktik terpadu **(*provide guided practice*)**	Guru menyusun praktik awal.
Fase 4 memeriksa pemahaman dan menyediakan balikan **(*check for understanding and provide feedback*)**	Guru memeriksa untuk melihat apakah siswa berkinerja secara benar dan memberikan balikan
Fase 5 menyediakan latihan dan transfer yang lebih lanjut	Guru mengatur kondisi untuk latihan yang lebih luas dengan perhatian untuk mentransfer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*provide extended practice and transfer*).	keterampilan ke situasi yang lebih kompleks.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Direct Instruction*

Langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Menjelaskan tujuan dan membuka pelajaran

Pada tahapan ini guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan pada fase ini meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
3) Memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
4) Menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan dan selama pembelajaran. Menginformasikan kerangka pembelajaran.
5) Memotivasi siswa untuk berperan serta dalam pembelajaran[22].

b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyampaikan informasi tahap demi tahap. Kunci keberhasilan dalam tahap

[22] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah mempresentasikan informasi secara jelas dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Pada tahap ini guru menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa:

1) Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil, sehingga materi dapat dikuasai.
2) Pemberian contoh konsep-konsep.
3) Pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas.
4) Menjelaskan ulang hal-hal yang sulit atau kurang dimengerti oleh siswa.

Agar secara efektif mendemonstrasikan konsep atau keterampilan tertentu, guru diharuskan memperoleh penguasaan dan pemahaman mendalam mengenai konsep atau keterampilan sebelum demonstrasi dan secara hati-hati melatih semua aspek demonstrasi.

c. Menyediakan praktik terpadu (latihan terbimbing)

Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Di samping itu langkah terpenting dalam model pembelajaran ini adalah cara guru memberikan latihan terbimbing, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memberikan jumlah latihan yang singkat, tetapi bermakna[23].

Pada kesempatan ini siswa menampilkan keterampilan yang diharapkan dalam waktu singkat, apabila keterampilan itu lebih kompleks, menyederhanakan tugas dari awal akan tetapi tidak seharusnya mengacaukan pola dari keseluruhan keterampilan.

2) Memberikan latihan untuk meningkatkan pembelajaran terus-menerus.

Untuk keterampilan yang penting bagi kinerja selanjutnya, latihan harus berlanjut melampaui tahap penguasaan awal. Melalui pembelajaran terus menerus dan penguasaan, keterampilan dapat digunakan secara efektif. Namun, guru harus berhati-hati karena usaha untuk menghasilkan pembelajaran terus-menerus dapat menjadi monoton dan dapat mengurangi motivasi belajar.

Latihan terbimbing ini bisa dijadikan kesempatan oleh guru untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan tugasnya. Karena peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

d. Memeriksa pemahaman dan menyediakan balikan

Guru memeriksa atau mengecek kemampuan siswa sering ditandai dengan guru menanyai siswa dan siswa menjawab dengan mendemonstrasikan keterampilan. Guru memberikan *review* terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan balikan terhadap respons siswa yang benar, dan mengulang keterampilan jika di perlukan. Apabila guru

[23] Arends, R.I, *Belajar untuk Mengajar...*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memberi balikan, siswa tidak akan belajar menulis dengan baik dengan cara menulis, membaca dengan baik dengan cara membaca. Atau berlari dengan baik dengan cara berlari.

Memberikan balikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti secara lisan, dengan merekam audio atau video kinerja, dengan mengetes atau melalui komentar tertulis. Dalam memberikan balikan efektif untuk siswa pada kelas besar, guru harus menggunakan panduan yang dianggap penting[24], diantaranya:

1) Berikan balikan segera setelah latihan

   Balikan tidak perlu diberikan seketika, tetapi cukup dekat dengan latihan sesungguhnya, sehingga siswa dapat mengingat secara jelas kinerja mereka sendiri.

2) Buat balikan spesifik

   Pada umumnya, balikan harus spesifik mungkin supaya bermanfaat bagi siswa, misalnya:

   a) "penggunaan kata *domisili* terlalu berat, cukup dengan kata rumah". (**balikan benar**)

   b) "kamu menggunakan terlalu banyak kata-kata yang berlebihan". (**balikan salah**)

3) Pusatkan pada perilaku dan bukan maksud

[24] Arends, R.I, *Belajar untuk Mengajar...*, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Balikan akan bermanfaat jika ditunjukan langsung pada perilaku tertentu dan bukan pada interpretasi maksud seseorang di balik perilaku tersebut. Misalnya:

a) "Saya tidak dapat membaca tulisan tanganmu, kamu tidak memberi jarak yang cukup antar-kata, dan buruf O dan A yang kamu buat terlihat mirip". (**balikan benar**)
b) Kamu tidak berusaha membuat tulisan tanganmu rapi. (**balikan salah**)

4) Sesuaikan balikan dengan tahap perkembangan pembelajar

Dalam memberikan balikan harus diperhatikan secara hati-hati supaya bermanfaat. Terkadang tidak semua siswa dapat menerima banyak balikan atau balikan yang terlalu rumit bagi mereka[25].

5) Tekankan pujian dan balikan atas kinerja yang benar

Setiap orang lebih suka menerima balikan positif daripada negatif. Secara umum, pujian akan diterima sementara balikan negatif akan disangkal. Oleh karenanya, guru harus berusaha memberikan pujian dan balikan positif, terutama ketika siswa belajar konsep dan keterampilan baru. Berikut ini adalah cara yang masuk akal untuk mendekati penanganan respons kinerja yang tidak benar.

[25] Arends, R.I, *Belajar untuk Mengajar...*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menghargai respons atau kinerja tidak benar dengan memberikan pertanyaan yang jawabannya akan benar. Misalnya, “Ir. Soekarno akan menjadi jawaban yang benar jika saya menanyai kamu siapa presiden pertama di Indonesia”.

b) Memberikan bantuan, petunjuk atau pancingan kepada siswa. Misalnya, “Ingatlah bahwa presiden ke lima di Indonesia merupakan putri dari presiden Soekarno”.

c) Membuat siswa akuntabel. Misalnya, “kamu tidak tahu Presiden Jokowi sekarang, tetapi saya bertaruh kamu akan tahu besok ketika saya menanyaimu lagi”.

Kombinasi balikan positif dan negatif adalah yang terbaik dibanyak kejadian. Misalnya, “saya suka caramu berbicara di depan kelas, tetapi selama diskusi kita yang terakhir, kamu memotong Ahmad tiga kali ketika ia sedang berusaha memberikan sudut pandang.

6) Ketika memberikan balikan negatif, tunjukkan cara menampilkannya secara benar.

Balikan negatif harus disertai dengan tindakan guru yang mendemonstrasikan kinerja yang benar. Jika siswa menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tidak tepat, guru harus menuliskan dengan tulisan yang tepat.

7) Bantu siswa berfokus pada proses bukan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak para pemula yang ingin memfokuskan perhatian pada kinerja yang dapat diukur. Hal tersebut merupakan tanggung jawab guru untuk membuat siswa melihat proses atau teknik di balik kinerja dan membantu siswa memahami bahwa teknik yang tidak benar mungkin dapat mencapai tujuan langsung tetapi akan menghambat pertumbuhan selanjutnya. Misalnya, seorang siswa dapat mengetik 35 kata per menit menggunakan hanya dua jari, tetapi kemungkinan tidak akan pernah mencapai 100 kata per menit menggunakan teknik ini.

8) Ajarkan siswa cara memberikan balikan untuk diri mereka sendiri dan cara menilai kinerja mereka sendiri

Penting bagi siswa belajar cara menilai kinerja mereka sendiri. Oleh karena itu guru dapat memberikan kesempatan untuk menilai teman sejawat dan menilai kemajuan mereka sendiri dalam kaitannya dengan orang lain. Guru juga membantu siswa menilai kinerja mereka dengan berbagai cara. Dalam menilai kinerja harus sesuai dengan kriteria yang digunakan oleh para ahli[26].

e. Menyediakan latihan dan transfer yang lebih lanjut

Pada tahap ini bisa disebut dengan latihan mandiri. latihan mandiri memberikan siswa kesempatan menampilkan keterampilan yang baru

[26] Arends, R.I, *Belajar untuk Mengajar...*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh secara mandiri dan juga dapat dipandang sebagai cara memperluas kesempatan belajar. Latihan mandiri bisa diberikan dengan cara berikut ini:

1) **Kerja duduk** adalah pekerjaan atau latihan lanjutan yang ditugaskan untuk diselesaikan di dalam kelas, penggunaannya sangat umum, khususnya di antara guru sekolah dasar. Panduan berikut ini disarankan untuk kerja duduk[27]:
   a) Tugaskan kerja duduk agar dianggap menarik oleh siswa. batasi penggunaan lembar kerja standar.
   b) Pastikan siswa memahami apa yang dipersyaratkan tugas duduk kerja.
   c) Secara umum, buat kerja duduk yang mengikuti pelajaran pengajaran langsung menjadi kelanjutan latihan, bukan kelanjutan dan perluasan pengajaran.
   d) Miliki prosedur yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan siswa jika mereka mengalami kebuntuan dan memiliki rekomendasi untuk siswa yang selesai sebelum siswa lainnya dan juga mereka yang tertinggal.
2) **Pekerjaan rumah**, adalah latihan mandiri atau pekerjaan yang ditampilkan oleh siswa di luar kelas. Berikut ini adalah panduan yang disarankan untuk penugasan pekerjaan rumah:

[27] Ibid..., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Sama dengan kerja duduk, tugaskan pekerjaan yang menarik dan secara potensial menyenangkan serta memastikan siswa memahami tugas tersebut.

b) Berikan siswa pekerjaan rumah yang secara tepat menantang dan yang dapat dikerjakan dengan sukses.

c) Gunakan tugas pekerjaan rumah yang kerap dan lebih sedikit daripada tugas yang jarang dan banyak.

d) Buat aturan pekerjaan rumah yang jelas.

Siswa harus memahami dengan jelas apakah mereka dapat berbagi pekerjaan dengan teman sejawat, apakah orangtua boleh membantu, apakah mereka boleh menggunakan kalkulator, sejauh mana mereka boleh berkonsultasi dengan internet, dan konsekuensi tidak menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu.

e) Beritahu orangtua mengenai tingkat keterlibatan yang diharapkan dari mereka.

f) Berikan balikan dan nilai untuk pekerjaan rumah dengan cepat.

Banyak guru hanya memeriksa untuk menentukan apakah pekerjaan rumah dikerjakan. Hal ini memberikan preseden buruk. Satu metode memberikan balikan secara relatif mudah adalah melibatkan siswa saling mengoreksi pekerjaan rumah satu sama lain. Begitu juga, pekerjaan rumah harus dikembalikan dengan cepat jika ingin siswa mendapat manfaat dari tugas tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Lingkungan Belajar dan Sistem Pengelolaan

Pengajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati dipihak guru. Agar efektif, pengajaran langsung mensyaratkan tiap detail keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama dan demonstrasi serta jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama.

Menurut Kardi dan Nur (Trianto, 2010), meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, model ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memerhatikan, mendengarkan dan resitasi yang terencana. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin dan tanpa humor. Ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar dengan baik[28].

5. Kelebihan Model Pembelajaran Model *Direct Instruction*

a. Dengan model pembelajaran langsung, guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
b. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.

[28] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*..., 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Model ini dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
d. Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
e. Memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi/fakta).
f. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
g. Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
h. Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
i. Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
j. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
k. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
l. Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
m. Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik[29].

[29] Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kekurangan Model Pembelajaran Model *Direct Instruction*

a. Model pembelajaran langsung bersandar pada keterampilan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa[30].

b. Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.

c. Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.

d. Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.

e. Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap keterampilan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

[30] Ibid ..., 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit, dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan[31].

[31] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*..., 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id